

## PERAN PEMUDA SETEMPAT DALAM MENJAGA KEAMANAN LINGKUNGAN (Studi Kasus : Kelurahan Rengas Pulau Kota Medan)

**Riyandi Putra\***

Korespondensi Email: riyandiputra0@gmail.com

### Abstrak

Pemuda merupakan sebuah garda terdepan yang akan berpengaruh besar untuk kesejahteraan dalam lingkungan maupun Negara. Lalu dalam konteks penjagaan keamanan lingkungan, pemuda juga harus turut andil di dalamnya, karena keamanan di sebuah lingkungan mutlak diperlukan untuk menjaga ketertiban dan juga kesejahteraan dalam lingkungan tersebut. Berdasarkan observasi dan juga wawancara yang telah penulis lakukan maka terdapat permasalahan yang diteliti oleh penulis yaitu bagaimana peran pemuda setempat dalam menjaga keamanan lingkungan? Faktor-faktor apa sajakah yang menghambat para pemuda untuk ikut serta dalam menjaga keamanan lingkungan di Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau. Ternyata ketika penulis telusuri lebih dalam ada beberapa hambatan yang telah mendominasi di dalam diri pemuda setempat seperti sikap apatis dan juga sikap tak peduli akan lingkungan setempat. Untuk itu perlu adanya pengayoman dan juga pemeliharaan nilai-nilai luhur berkaitan bahwa setiap lingkungan yang kita tempati merupakan tugas dan tanggung jawab kita juga untuk menjaganya.

Kata kunci : Pemuda, Upaya Keamanan dan Kesadaran

### PENDAHULUAN

Secara bahasa pengertian pemuda adalah seorang laki-laki atau perempuan yang sudah mencapai tahap dewasa. Frase paling sering yang kita dengar berkaitan tentang pemuda adalah harapan bangsa. Lalu, pemuda juga merupakan suatu fase di mana fase tersebut bisa kearah perkembangan atau perubahan (Koentjaraningrat, 1997) pada tahap ini maka pemuda sangat erat kaitannya dengan orang-orang yang diharapkan kontribusinya untuk Negeri, terlebih untuk lingkungan setempat. Peran pemuda juga sangat dibutuhkan untuk dapat menjaga ketertiban dan juga keamanan di lingkungan setempat karena kejahatan terkadang tak dapat diketahui kapan akan terjadi. Tak jarang

---

\* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

pemuda juga turut andil dalam menjaga lingkungannya. Akan tetapi, ada juga beberapa pemuda di Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau, yang tak peduli apapun yang terjadi di lingkungannya sendiri.

Giat dan malasnya para pemuda mengikuti kegiatan seperti siskamling akan menentukan hasil yang diperoleh dalam kegiatan siskamling tersebut. Adanya kegiatan siskamling akan memberikan perlindungan dan keamanan bagi masyarakat, kegiatan siskamling juga akan menumbuhkan rasa aman dan nyaman bagi masyarakat. Siskamling adalah salah satu kegiatan yang juga sering diikuti oleh pemuda setempat untuk menjaga keamanan dilingkungannya dari kejahatan yang akan timbul. Menurut Topo Santoso (2003:15) secara sosiologis kejahatan merupakan suatu perilaku manusia yang diciptakan oleh masyarakat. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui peran pemuda setempat dalam menjaga keamanan lingkungan. Kegiatan ini mengambil studi kasus di kelurahan Rengas Pulau, kecamatan Medan Marelan-Kota Medan.

Pendekatan masalah dalam penelitian ini menggunakan pendekatan normatif dan empiris. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan lima orang pemuda setempat untuk mencari data empiris lebih dalam guna mempermudah penelitian penulis.

## **METODE KEGIATAN**

Kegiatan ini menggunakan pendekatan normatif dan empiris untuk menjelaskan secara keseluruhan tentang kegiatan. Untuk menjelaskan peran pemuda dalam menjaga keamanan lingkungan penelitian ini menggunakan metode partisipatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan lima orang pemuda setempat serta observasi.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Pemuda Setempat Dalam Menjaga Keamanan Lingkungan**

Dari hasil observasi penulis dan juga hasil wawancara oleh beberapa pemuda maka penulis mendapati bahwa peran pemuda setempat dalam menjaga keamanan lingkungannya adalah seperti

halnya mengikuti kegiatan siskamling dan juga turut serta menjaga pos ronda yang telah disediakan guna menjaga ketertiban dan juga untuk mencegah terjadinya kejahatan di kelurahan Rengas Pulau, kecamatan Medan Marelan.

Keberfungsian sosial generasi milenial sangat berkaitan erat dengan lingkungannya, keberfungsian ini melihat generasi milenial secara keseluruhan (sistem sosial dan jaringan sosial) dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, menjalankan peranan sosial dan mampu menghadapi tekanan (shock and stresses) ketiga aspek tersebut saing berkaitan dan berinteraksi untuk membentuk kemampuan generasi milenial dalam menjalankan keberfungsian sosialnya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian (Taspcott, 2008; Suryadi, 2015; dan Oktavianus, 2017).Generasi milenial pada setiap tahap kehidupannya juga sangat berbeda. Pada saat muda, Generasi milenial ini sangat tergantung pada kerja sama kelompok. Pada saat mereka mulai dewasa, Generasi milenial akan berubah menjadi orang-orang yang lebih bersemangat apabila bekerja secara berkelompok terutama di saat-saat krisis. Pada saat paruh baya, Generasi milenial akan semakin energetik, berani mengambil keputusan, dan kebanyakan mereka mampu menjadi pemimpin yang kuat. Pada saat mereka tua, Generasi milenial akan menjadi sebagai sekelompok orang tua yang mampu memberikan kontribusi dan kritikan kepada masyarakat.

Siskamling (Sistem Keamanan Lingkungan) merupakan upaya bersama dalam meningkatkan sistem keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan perlindungan dan pengamanan bagi masyarakat dengan mengutamakan upaya-upaya pencegahan dan menangkal bentuk-bentuk ancaman dan gangguan oleh Kamtibmas (Keamanan dan Ketertiban Masyarakat). Kesadaran masyarakat dalam berpartisipasi bidang keamanan dan ketertiban, merupakan potensi pengamanan swakarsa yang perlu dilestarikan dan ditingkatkan guna menumbuhn kembangkan sikap mental, kepekaan dan daya tanggap setiap warga masyarakat dalam mewujudkan keamanan dan ketertiban disetiap dilingkungannya masing-masing. Siskamling juga merupakan salah satu model Polmas (Polisi Masyarakat) dalam memberikan risribusi komunikasi serta informasi secara external (dari dan bagi masyarakat) dalam rangka menciptakan keamanan dan ketertiban masyarakat di setiap waktu dan merupakan potensi pengamanan swakarsa yang berazaskan gotong royong, kerjasama, budaya paguyuban yang menjiwai dalam setiap kehidupan masyarakat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan rasa aman. Untuk itu

pemuda setempat juga bekerja sama dengan masyarakat untuk dapat menjaga lingkungan setempat dengan kegiatan siskamling ini.<sup>1</sup>



Gambar 1 : Wawancara dengan Sukron Habibullah.

### **Permasalahan Yang Dihadapi Pemuda Setempat Dalam Menjaga Keamanan Lingkungan**

Menurut Dorothy Craig, permasalahan adalah situasi atau kondisi yang akan datang dan sesuatu yang tak kita harap atau inginkan. Maka beranjak dari teori ini maka di dapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh pemuda setempat dalam menjaga keamanan lingkungannya seperti :

1. Ketidak-ikut sertaan beberapa pemuda untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan Siskamling.
2. Minimnya dana logistik untuk keperluan penjagaan
3. Masih ada beberapa pemuda yang bersikap apatis dan tidak peduli akan keamanan lingkungan<sup>2</sup>

Permasalahan yang sering didapatkan oleh generasi milenial adalah krisis kepercayaan diri, revolusi industri menuntut orang untuk berpikir cepat, informasi dan aktualisasi diri diperlihatkan di media sosial, sehingga sebagian generasi milenial mau tidak mau ikut dalam perkembangan teknologi ini, akibat dari revolusi industry 4.0 setiap orang memiliki alasan untuk menampilkan diri secara

<sup>1</sup> Wawancara dengan Syahidul Ikhsan selaku pemuda setempat.

<sup>2</sup> Wawancara dengan Erini Selaku Pemudi setempat.

berbeda-beda. Ada satu sisi dimana seseorang ingin dipandang ideal bahkan mendekati sempurna, namun disisi lain seseorang bisa tampil berlawanan arah dari kata ideal tersebut. Sisi-sisi tersebut ditampilkan melalui sebuah persiapan layaknya orang yang akan tampil dalam sebuah pementasan di panggung pertunjukan.

Beberapa permasalahan ini sempat menjadi kendala dalam proses kegiatan penjagaan keamanan lingkungan seperti Siskamling. Dan untuk itu perlu kiranya penumbuhan kesadaran yang kuat bagi pemuda setempat untuk meningkatkan kesadaran bahwa penjagaan lingkungan itu sangat dibutuhkan agar kejahatan atau seperti praktik maling tidak terjadi di lingkungan setempat.



Gambar 2 : Wawancara dengan Erini Putria.

### **Apakah Semua Pemuda Turut Andil Dalam Menjaga Keamanan Lingkungan Setempat**

Penulis terlebih dahulu ingin mengatakan bahwa peran pemuda sangat dibutuhkan untuk menegakkan kesejahteraan sosial. Untuk itu sejatinya para pemuda harus turut andil dalam menjaga keamanan lingkungan karena itu merupakan sebuah proses awal tanggung jawab sebagai seorang warga negara yang baik. Salah satu wawancara yang telah dilakukan oleh penulis berkaitan dengan mengapa kejahatan terkadang terjadi di lingkungan 26 kelurahan Rengas Pulau dengan seorang pemuda bernama Syahidul Ikhsan, ia berkata bahwa kemiskinan juga merupakan sebuah faktor dasar

yang menyebabkan seseorang melakukan kejahatan. Lalu, kejahatan sendiri merupakan sebuah sifat alamiah yang dimiliki oleh manusia jika kebutuhan dasarnya tidak terpenuhi. Seperti teori yang dikemukakan oleh Abraham Maslow bahwa ada beberapa kebutuhan dasar yang harus dipenuhi oleh manusia seperti :

1. Kebutuhan fisiologi
2. Rasa aman
3. Kasih sayang
4. Penghargaan
5. Aktualisasi diri

Jika tingkat kebutuhan tersebut tidak tercukupi maka kejahatan akan mudah datang dengan sendirinya. Berkaitan dengan hal ini ternyata tidak semua pemuda turut andil dalam menjaga keamanan lingkungan. Melalui wawancara yang telah dilakukan hal itu dikarenakan bahwa masih ada beberapa pemuda setempat yang kurang memiliki jiwa sosial yang tinggi, tingkat apatis yang tinggi dan juga kurangnya *Sense of belonging* terhadap lingkungan sendiri.<sup>3</sup>

### **Tata Cara Pemuda Setempat Untuk Mengajak Pemuda Lainnya Untuk Menjaga Keamanan Lingkungan**

Menurut Suherman (1993:220) pendekatan adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini para pemuda sempat menggunakan cara pendekatan persuasif dalam mengajak pemuda lainnya untuk ikut andil dalam kegiatan menjaga keamanan lingkungan.

Pendekatan persuasif adalah sebuah pendekatan yang bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang kita inginkan. Maka hal ini pun ditempuh untuk menyadarkan para pemuda yang semula bersikap acuh ataupun apatis untuk ikut serta dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan penjagaan keamanan

---

<sup>3</sup> Wawancara dengan Sukron Habibullah selaku pemuda setempat

lingkungan seperti halnya siskamling.<sup>4</sup> Selain pendekatan persuasif para pemuda setempat juga menggunakan pendekatan edukatif.<sup>5</sup>

Pendekatan edukatif adalah sebuah cara yang ditempuh untuk mengubah pola pikir ataupun mindset seseorang melalui serangkaian pengajaran ataupun sebuah edukasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini dilakukan masyarakat jika pendekatan persuasif gagal untuk dilakukan. Terakhir, cara yang dilakukan oleh masyarakat adalah melalui pendekatan emosional. Hal ini dilakukan sebagai cara akhir untuk mengajak para pemuda untuk turut andil dalam menjaga keamanan lingkungan. Pendekatan emosional adalah sebuah cara yang ditempuh melalui serangkaian usaha untuk menggugah perasaan dan emosi seseorang. Untuk mencapai tujuan ini para pemuda/masyarakat biasanya melakukannya dengan metode bercerita.<sup>6</sup>

Dari beberapa cara yang dilakukan maka dapat dipastikan bahwa ada tiga hal yang dilakukan oleh pemuda setempat dan juga masyarakat untuk mengajak para pemuda-pemudi yang masih bersikap apatis dalam berkontribusi di lingkungan sendiri. Melalui wawancara yang telah dilakukan oleh penulis maka penulis mendapati bahwa cara yang paling ampuh dalam mengajak pemuda yang bersikap apatis ataupun minim kontribusi adalah melalui pendekatan emosional dan juga pendekatan persuasi. Jika diurutkan maka kita akan mendapati urutan sebagai berikut:

1. Pendekatan Emosional
2. Pendekatan persuasif
3. Pendekatan Edukatif

Itulah beberapa hal yang dilakukan untuk mengajak pemuda-pemudi untuk dapat berpartisipasi dalam kegiatan keamanan lingkungan di Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau.

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Nur Falah Akbar selaku pemuda setempat.

<sup>5</sup> Wawancara dengan Ivan Saputra selaku pemuda setempat.

<sup>6</sup> Wawancara dengan Syahidul Ikhsan selaku pemuda setempat.



Gambar 3 : Wawancara dengan Syahidul Ikhsan.

### Tantangan Yang Dihadapi Oleh Pemuda Setempat dan Solusi

Tantangan menurut KBBI adalah hal yang dapat menggugah tekad untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi masalah yang harus ditanggulangi. Dalam hal ini penelitian yang dilakukan oleh penulis mendapati beberapa tantangan yang dihadapi pemuda setempat dalam menjaga keamanan lingkungan. Seperti :

1. Minimnya waktu dikarenakan beberapa pemuda-pemudi masih ada yang sekolah dan juga kuliah.
2. Kurangnya *Social feeling* sehingga terkadang beberapa pemuda tidak ingin terlibat secara aktif dalam kegiatan menjaga keamanan lingkungan

Hal ini dapat diminimalisir melalui *time management* yang baik, di mana seperti yang kita ketahui bahwa menjaga keamanan lingkungan merupakan kewajiban setiap pemuda yang berada pada lingkungan tempat ia tinggal. Untuk itu walaupun sibuk dengan kegiatan sekolah yang akan dilangsungkan keesokan harinya, setidaknya para pemuda dapat meluangkan sedikit waktunya untuk menjaga keamanan lingkungan tanpa mengganggu terhadap pendidikannya. Lalu selanjutnya adalah melakukan pendekatan yang telah disebutkan diatas untuk mengatasi masalah kurangnya perasaan sosial atau yang biasa disebut *introvert*. Melalui pendekatan yang telah disebut diatas mungkin permasalahan seperti ini dapat untuk diminimalisir sebagai mana mestinya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan Erini Putria selaku Pemudi setempat.



Gambar 4 : Wawancara dengan Nur Falah Akbar.

## KESIMPULAN

Menjaga keamanan lingkungan merupakan sebuah keharusan yang harus dilakukan oleh setiap pemuda-pemudi. Tak terkecuali para pemuda-pemudi Medan Marelan, Kelurahan Rengas Pulau, Lingkungan 25. Peran yang dilakukan pemuda setempat ialah seperti halnya ikut dalam kegiatan Siskamling, dan juga pos ronda. Walau ada tantangan yang dihadapi akan tetapi para pemuda-pemudi setempat juga memiliki cara untuk mengatasi permasalahan tersebut seperti halnya melakukan pendekatan persuasif, edukatif dan juga emosional. Walaupun ada hambatan dalam proses menjaga keamanan lingkungan tak sedikit juga para pemuda yang ikut andil dalam kegiatan ini. Walau ada beberapa pemuda yang masih bersikap apatis dan juga minim rasa *sense of belonging*.

Menurut catatan penulis, kiranya para pemuda agar dapat memahami kewajibannya sebagai seorang pemuda, karena setiap masalah di lingkungan kita, baik itu masalah keamanan, sosial ataupun yang lainnya agar dapat disikapi secara bijak. Selanjutnya dalam melaksanakan kegiatan seperti Siskamling dan juga Pos ronda kiranya pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperti

kebutuhan logistik dan juga kebutuhan yang dibutuhkan para pemuda setempat juga masyarakat dalam menjalankan kegiatan keamanan lingkungan tersebut.

Saran dari penulis mungkin pemerintah setempat dapat memberikan kemudahan dalam konteks bekerja sama dalam kegiatan menjaga keamanan lingkungan setempat agar tercapainya masyarakat yang bernuansa kemakmuran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T. & Yasin, M. (eds) (1974) *Pemuda dan Perubahan Sosial*, LP3ES, Jakarta.
- Ali, M., Amir, P. & Duse, I. (penyunting) (2007) *Narkoba: Ancaman Generasi Muda*, DPD KNPI Kalimantan Timur, Yogyakarta, Pustaka Timur, Samarinda.
- Ryter, L. (2002) *Youth, Gangs and the State in Indonesia*, PhD Dissertation, University of Washington.
- Jones, G. (2009) *Youth*, Polity Press, Cambridge.
- Tomasevski, K. (2003) *Education Denied: Costs and Remedies*, Zed Books, London.
- Madjid, Nurcholish (1973) 'Remaja, Keluarga, & Masyarakat di Kota Besar. Suatu Usaha Pendahuluan untuk Memahami Persoalan Sekitar "Generation Gap"', *Prisma*, vol. 2, no. 5, h. 45-51
- Diatyka Widya Permata Yasih (2010) 'Problem or potential? Indonesia's new law on youth', MA Research Paper, International Institute of Social Studies, The Hague
- Hurlock, E.B. (1993). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.
- Subandowo. M. Peradan dan Produktivitas dalam perspektif bonus demografi serta generasi x dan y. *Sosiohumanika*. Vol 10. November 2017
- Ahmadi, A. (2002). Psikologi sosial. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta. Davis, K. (2000). Human behavior at work. New Delhi: Graw Hill Publishing Company Ltd
- Suryadi, Bambang. (2015). "Generasi Y: Karakteristik, Masalah, dan Peran Konselor".
- Andi. 1983. Psikologi Orang Dewasa. Surabaya: Usaha Nasional hlm. 17.
- Maxwell, John. 2005. Soe Hok Gie: Pergulatan Intelektual Muda Melawan Tirani. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Nagazumi, Akira (peny). 1986. Indonesia dalam Kajian Sarjana Jepang (Perubahan Sosial-Ekonomi Abad XIX & XX dan Berbagai Aspek Nasionalisme Indonesia. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia
- Pamoe Rahardjo dan Islah Gusmian (peny). 2002. Bung Karno dan Pancasila. Menuju Revolusi Nasional. Yogyakarta: Galang Press.
- Abdillah, Baiquni. (2011). *Gotong Royong Cerminkan Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Dalam makalah Seminar. Hlm. 8-9. Yogyakarta. Amikom
- Abidinsyah. (2012). Internalisasi Nilai Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Integritas*, 10 (1), 1-18
- Mangunhardjana, A. M. (1989). *Pendampingan Kaum Muda*. Yogyakarta. Kanisius

- Abdillah, Baiquni. (2011). *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Dalam makalah Seminar. Hlm. 8-9. Yogyakarta.
- Soekanto, Soerjono. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Saebani, A. B. (2012). *Pengantar antropologi*. Bandung. Pustaka Setia
- Soekanto, Soerjono. (1990). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.